

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Miras atau minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol serta dapat memabukan yang saat ini tengah beredar di tengah-tengah masyarakat dan dapat menimbulkan ketagihan, bisa berbahaya bagi pemakainya karena dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi-fungsi organ tubuh.

Minuman keras, atau biasa disingkat miras, adalah minuman beralkohol yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Alkohol merupakan zat aktif dalam minuman keras, yang dapat menekan syaraf pusat. Alkohol digolongkan ke dalam Napza (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya) karena mempunyai sifat menenangkan sistem saraf pusat, mempengaruhi fungsi tubuh maupun perilaku seseorang, mengubah suasana hati dan perasaan orang yang mengonsumsinya. Bila dikonsumsi berlebihan, minuman beralkohol dapat menimbulkan efek samping gangguan mental organik (GMO), yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, merasakan, dan berperilaku. Timbulnya GMO tersebut disebabkan reaksi langsung alkohol pada sel-sel saraf pusat. Karena sifat adiktif alkohol tersebut, orang yang meminumnya lama-kelamaan tanpa sadar akan menambah takaran/dosis sampai pada dosis keracunan atau mabuk (Bachtiar dan Azis, 2004).

Orang yang mengkonsumsi dan kecanduan minuman keras atau alkohol disebut dengan istilah *alcoholism* (ketagihan alkohol), istilah ini pertama kali

diperkenalkan oleh Magnus Huss, seorang pejabat bidang kesehatan masyarakat di Swedia (Bachtiar dan Azis, 2004).

Konsumsi alkohol di kalangan masyarakat adalah masalah kesehatan serius, minum alkohol berdampak negatif bagi kesehatan dan sosial di masyarakat. Individu yang sudah sampai pada fase penyalahgunaan dan ketergantungan miras dapat berperilaku anti sosial seperti mencuri, suka berkelahi dan marah marah, acuh dan apatis terhadap permasalahan dan kondisi sosialnya, hingga berdampak bagi kesehatannya yaitu mengalami gangguan perkembangan otak, bunuh diri dan depresi, kehilangan memori, risiko tinggi terhadap perilaku seksual, kecanduan, pengambilan keputusan terganggu, prestasi akademis yang buruk, kekerasan, dan kecelakaan kendaraan bermotor (cedera dan kematian) (Dariyo dan Agus, 2004).

Dalam jurnal Nugraha dan Yanuvianti 2015, WHO mencatat tahun 2012, 89 juta jiwa penduduk dunia menggunakan alkohol. WHO juga mengeluarkan data bahwa kematian akibat alkohol tahun 2013 sebanyak 880 ribu jiwa, dengan kasus terbanyak di alami oleh penduduk usia dibawah 25 tahun. Sebagian besar korban penyalahgunaan minuman keras terbagi dalam golongan umur 14-16 tahun (22%), golongan umur 17-21 tahun (48%), dan dewasa 22-40 tahun (30%). Laporan WHO mengenai alkohol dan kesehatan menyebutkan sebanyak 320.000 orang usia 15-29 tahun meninggal di seluruh dunia setiap tahun karena berbagai penyebab terkait dengan alkohol, dan 5,1% kematian di dunia akibat penyakit berhubungan dengan konsumsi alkohol.

Fakta itulah yang membuat negara-negara maju membuat regulasi ketat soal minuman keras, terutama dalam soal peredarannya. Ketatnya regulasi itu ditunjukkan dengan sanksi pidana yang tegas bagi para pelanggarnya. Itulah yang membuat para produsen dan penjual miras di negara-negara maju tidak berani menjual kepada para remaja, apalagi anak-anak. Sementara, dari sisi konsumen, para remaja juga akan mendapatkan sanksi tegas pidana, sehingga mereka tidak pernah memiliki keberanian untuk membelinya.

Di Indonesia, peraturan tentang minuman keras belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, walaupun dampak minuman keras sangat serius di kalangan remaja. Dampak yang ditimbulkan akibat peredaran bebas dari minuman keras tersebut, misalnya rusaknya tatanan sosial bangsa Indonesia, bahkan tidak sedikit kasus kriminal hingga menelan korban jiwa akibat minuman keras di Indonesia. Data BPS tahun 2012 menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan, yaitu 83,1% remaja Indonesia pernah minum minuman beralkohol (Nugraha dan Yanuvianti, 2015).

Data dari hasil riset yang dilakukan Gerakan Nasional Anti Miras (GeNAM) pada tahun 2014 sedikitnya 14,4 juta atau 23%, dari total 63 juta masyarakat Indonesia pernah mengkonsumsi minuman keras (miras). Angka itu melonjak drastis dari 2007 yang baru mencapai angka 4,9% dalam Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan (Nugraha dan Yanuvianti, 2015).

Hasil survey Riskesda tahun 2007 prevalensi pengguna alkohol di Indonesia masih relative rendah namun untuk beberapa provinsi ditemukan masih cukup tinggi. Prevalensi tertinggi ditempati oleh 3 provinsi dengan rata-rata

persentase diatas 20%, yaitu provinsi Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara dan Gorontalo.

Khusus di Provinsi Gorontalo, menurut hasil Riset Kesehatan Daerah tahun 2007 menunjukkan bahwa di provinsi Gorontalo terdapat 12,2% penduduk berumur >10 tahun yang mengkonsumsi alkohol dalam 1 tahun terakhir dan sekitar 10% yang mengkonsumsi alkohol dalam 1 bulan terakhir. Persentase di semua kabupaten hampir tidak berbeda yaitu antara 12,4 -13,7%, kecuali paling rendah di kota Gorontalo (8,0%). Demikian juga yang mengkonsumsi alkohol paling rendah di kota Gorontalo (5,8%) dan tertinggi kedua adalah kabupaten Bone Bolango dengan persentase 11-12%.

Provinsi Gorontalo itu sendiri larangan tentang peredaran minuman keras sudah di atur dan di awasi dalam peraturan daerah Provinsi Gorontalo No 16 Tahun 2015 yaitu tentang Pengawasan dan Pengendalian Peredaran Minuman Beralkohol. Namun sesuai dengan data yang di peroleh dari Polisi Resor Boalemo tahun 2015 dan 2016 masih banyak warung-warung kecil di Kabupaten Boalemo memperjual belikan minuman keras secara ilegal atau tidak memiliki ijin.

Data tersebut menunjukkan bahwa alkohol sudah menjadi masalah Nasional dan yang memprihatinkan yaitu alkohol telah menjadi salah satu minuman konsumsi remaja sehingga perlu menjadi perhatian masyarakat khususnya dampak alkohol bagi remaja.

Menurut Mash dan Wolfe tahun 2009 dalam Suseno dan Rimawati, Nurjanah. 2014 bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan minuman keras, faktor keluarga diantaranya, konflik pernikahan, perpisahan dari keluarga,

kekerasan dalam rumah tangga, penerapan disiplin yang lemah, tidak menentu atau tidak konsisten, kurangnya pengawasan orang tua atau dominasi berlebihan salah satu anggota keluarga. Kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak, resiko mengkonsumsi minuman keras dan kurangnya pendidikan tentang minuman keras akhirnya remaja ingin coba-coba tentang minuman keras.

Kesibukan orang tua maupun keluarga dan kegiatan masing-masing, kurang kasih sayang dan sebagian remaja dalam kesempatan tersebut setiap orang berupaya mencari pelarian dengan cara minum minuman keras. Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap putra-putrinya terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan. Namun hal tersebut disalahgunakan untuk memuaskan segala keinginan dirinya antara lain berawal dari minuman keras. Kepribadian rendah diri, rendah diri dalam pergaulan masyarakat karena tidak dapat mengatasi perasaan tersebut maka untuk menutupi kekurangan dan agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya, maka menyalahgunakan minuman sehingga dapat merasa mendapatkan apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagian emosional (Suseno, Rimawati, Nurjanah, 2014).

Dampak minuman keras telah terbukti menjadi penyebab dari berbagai penyakit. Dari penyakit yang sederhana sampai yang sangat berbahaya seperti liver akan merusak jaringan hati gangguan penyerapan zat makanan dan mengakibatkan kurang gizi, meningkatkan tekanan darah membuat denyut jantung menjadi tidak normal dan menurunkan nafsu seksual. Terhadap otak bisa mengakibatkan hilangnya pengendalian diri, membuat sempoyongan,

mengganggu kemampuan berbicara, menurunkan kemampuan intelektual, mengakibatkan hilangnya ingatan (*blockout*) menyebabkan terjadinya amnesia dan merusak jaringan saraf (Agung, 2013).

Berdasarkan hasil obesrvasi dan pengamatan yang saya lakukan di Desa Towayu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo, bahwa masih banyak masyarakat Desa Towayu yang berkumpul sambil minum-minuman keras serta banyak juga terlihat botol-botol bekas minuman keras yang mereka konsumsi. Kemudian peneliti melakukan wawancara denga 3 orang msasyarakat Desa towayu, ketiga orang tersebut mengatakan bahwa masyarakat Desa Towayu memang banyak yang mengkonsumsi minuman keras, dan peneliti bertanya tentang faktor yang mempengaruhinya 2 orang menjawab karena faktor lingkungan masyarakatnya yang memang sudah dari dulu banyak yang mengkonsumsi minuman keras, dan 1 orang lagi menjawab karena adanya konflik di dalam keluarga yang membuatnya harus lari kepada minum minuman keras.

Maka dari itu saya tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Konsumsi Minuman Keras pada Masyarakat Desa Towayu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih tingginya pengguna minuman keras di Provinsi Gorontalo
2. Masih terdapat warung-warung di Kabupaten Boalemo yang memperjual belikan minuman keras

3. Masih ada masyarakat Desa Towayu yang mengkonsumsi minuman keras.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap konsumsi minuman keras pada Masyarakat Desa Towayu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo?
2. Apakah ada pengaruh faktor lingkungan masyarakat terhadap konsumsi minuman keras pada Masyarakat Desa Towayu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan terhadap konsumsi minuman keras pada masyarakat Desa Towayu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui frekuensi konsumsi minuman keras responden
2. Untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga responden
3. Untuk mengetahui kondisi lingkungan masyarakat responden
4. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap konsumsi minuman keras pada masyarakat Desa Towayu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.
5. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan masyarakat terhadap konsumsi minuman keras pada masyarakat Desa Towayu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Dengan Adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu kesehatan Masyarakat khususnya tentang pengaruh faktor lingkungan terhadap konsumsi minuman keras sehingga dapat menjadi rujukan dalam memperbaiki perilaku masyarakat.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi institusi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Desa dalam melaksanakan upaya pencegahan perilaku penggunaan minuman keras oleh masyarakat.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Sebagai sumber informasi, bahan pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan pengembangan wawasan khususnya dalam lingkup ilmu kesehatan masyarakat.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui kondisi lingkungan sebelum memutuskan untuk bergabung sehingga tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik seperti minum minuman keras.

4. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh faktor lingkungan terhadap perilaku mengkonsumsi minuman keras di kalangan masyarakat.